BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini manusia di setiap daerah akan saling berorientasi dengan manusia dari daerah lainnya, dengan bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu menguasai satu bahasa saja tidak cukup, (Abdulkadir, Muhammad 2011:5). Dalam buku Ilmu Sosial Dasar menyatakan manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia sebagai individu yang tidak akan mampu menjalani hidup sendirian dan berkembang sempurna tanpa adanya hidup bersama dengan individu manusia lainnya. Hamid Hasan 2017:25) menyatakan bahwa, manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia.

Saat ini Bahasa Inggris diresmikan menjadi bahasa internasional. Bahasa Inggris sangat umum digunakan dimanapun kita berada dibelahan dunia ini. Karena Bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang sah secara global, maka tidak sedikit orang berlomba-lomba untuk belajar Bahasa Inggris. Pemerintah di Indonesia sudah melakukan berbagai macam cara dan upaya untuk membuka lembaga kursus. Salah satunya di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Desa Tulungrejo Pare sangat terkenal dengan keunikannya, dahulu sebelum dikenal oleh banyak orang Desa Tulungrejo Pare tidak berbeda dengan desa-desa lainnya yang ada di Indonesia. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani desa yang asri jauh dari kota dan kemajuan teknologi. Seiring berjalannya waktu nama Desa Tulungrejo Pare semakin harum dan

dikenal oleh banyak orang, maka dari itu banyak sekali orang yang berminat untuk berkunjung ke Desa Tulungrejo Pare.

Kebanyakkan siswa-siswi yang datang ke Desa Tulungrejo Pare adalah untuk belajar bahasa asing, salah satunya adalah Bahasa Inggris. Dari tahun ke tahun semakin banyak orang yang berkunjung ke Desa Tulungrejo Pare, karena perkembangan lembaga kursus Bahasa Inggris yang sangat besar dan meluasnya lembaga kursus di desa ini. Maka Desa Tulungrejo Pare diberi julukan sebagai "Kampung Inggris, Pare". Dalam skripsi ini untuk selanjutnya Desa Tulungrejo Pare akan disebut dengan nama Kampung Inggris Pare. Menurut Hamonangan (2020:7) Desa Tulungrejo Pare atau sering disebut Kampung Inggris Pare adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kediri.

Kata Pare berasal dari Bahasa Jawa yaitu *Pangleranan* yang artinya tempat peristirahatan. Dimasa kolonial Pare seringkali menjadi tempat persembunyian. Antropolog Clifford Geertz dalam buku *The religion of Java,* memilih Desa Pare atau yang dikenal dengan nama Kampung Inggris Pare saat ini, sebagai tempat penelitiannya. Namun Clifford Geertz menyamarkan nama Pare menjadi *Modjokuto.* Hal ini dikatakan oleh Geertz dalam bukunya sebagai bentuk hormat melindungi *privacy* warga lokal yang cukup sensitif dimasa kolonial Belanda. Menurut Clifford Geertz hal ini adalah bagian dari etika penelitian. Sebab jika diungkapkan secara terbuka nama desa dan responden penelitian dikhawatirkan bisa memicu terjadinya konflik. Clifford Geertz adalah sahabat dari KH.Ahmad Yazid seorang alim ulama modernis yang tinggal di Tulungrejo Kampung Inggris

Pare, tepatnya di Jalan Anyelir sekitar 100 meter Timur Kampus BEC milik Muhammad Kalen Osen.

Clifford Geertz memulai penelitiannya di *Modjokuto* (pare) dari bulan Mei tahun 1953 hingga berakhir di bulan November pada tahun 1954. Dalam buku *The Religion of Java,* Geertz mengupas lebih dalam kehidupan di *Modjokuto* atau Pare. Buku *Religion of Java* menguraikan sisi kemanusiaan, bagaimana masyarakat menerapkan agama sebagai pedoman hidup.

Asal nama Pare yang disamarkan oleh Antropolog dunia Clifford Geertz memiliki latar belakang yang cukup rumit. *Middletown*, nama sebuah daerah di *Muncie, Indiana, Amerika Serika*t. *Middletown* sendiri pernah diteliti oleh sosiolog Robert Lynd dalam buku "*Middletown : A Study in Contemporary America Culture*". Banyak sumber yang mengatakan Clifford Geertz melatar belakangi nama samaran desa penelitiannya sebagai nama *Modjokuto* yang ada kaitannya atau kesamaannya dengan sebuah desa yang bernama *Middletown*. Hanya saja pembedanya kata "*Modjokuto*" lebih identik dengan bahasa Jawa.

Modjokuto atau Pare yang dikenal dengan sebutan Kampung Inggris Pare saat ini. Bermula pada tahun 1976, saat itu ada seorang santri yang bernama Muhammad Kalen Osen, yang ingin belajar bahasa asing pada seorang ustad yang bernama KH. Ahmad Yazid, pendiri Pesantren Darul Falah, Desa Palem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Beliau menguasai kurang lebih 8 bahasa asing, oleh sebab itu Muhammad Kalen Osen sangat tertarik berguru dengan KH. Ahmad Yazid.

Singkat cerita perubahan sejak munculnya Kampung Inggris Pare dilihat dari beberapa aspek kehidupan yang terjadi di bidang sosial dan di bidang ekonomi. Wirutomo Paulus (2022:120) menyatakan kehidupan ekonomi pada hakikatnya bagian dari kehidupan sosial budaya, maka dalam hal ini pembangunan sosial adalah sebuah landasan dari pembangunan ekonomi. Perubahan sosial, budaya dan ekonomi pada masyarakat di Kampung Inggris Pare sejak adanya lembaga kursus, sangat terlihat jelas perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

Masuknya orang asing dari berbagai kota bahkan manca negara ke Kampung Inggris Pare yang disambut baik dan sangat ramah oleh masyarakat lokal yang mampu menimbulkan perubahan sosial ke arah positif. Keadaan inilah yang menunjukan sifat keterbukaan oleh masyarakat lokal di Kampung Inggris Pare. Dalam penelitian terdahulu yang disusun oleh Nurul Mualafah tentang pemberdayaan masyarakat Kampung Inggris Pare sebagai destinasi wisata edukasi, telah memberikan dampak positif pada masyarakat setempat.

Masyarakat Kampung Inggris Pare dapat beradaptasi dengan baik tanpa harus meninggalkan budaya mereka. Seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan perubahan sosial masyarakat dapat menyesuaikan dengan baik. Hal ini harus dijalani oleh setiap masyarakat di Kampung Inggris Pare, karena kondisi dan keadaan. Dengan adanya lembaga kursus di Kampung Inggris Pare tentunya semua masyarakat di Kampung Inggris Pare harus bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di Kampung Inggris Pare, perubahan yang meliputi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

Banyak pengaruh positif dan negatif yang dapat dibawa oleh orang asing yang belajar ke Kampung Inggris Pare. Begitu juga banyak sekali terdapat perubahan *culture* atau budaya yang sangat berbeda dari berbagai daerah dan bahkan manca negara. Masyarakat Kampung Inggris Pare sangat menjunjung tinggi budayanya, mereka sama sekali tidak terpengaruh dengan budaya asing yang di bawa oleh pendatang dari berbagai macam kota dan negara. Bahkan penduduk lokal tetap hidup dengan kesederhanaan tanpa harus mengikuti *tren* atau gaya hidup yang marak di gunakan oleh banyak orang.

Contohnya kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Inggris Pare sangat sederhana. Mereka melakukan aktifitas sehari-hari layaknya seperti penduduk desa lainnya. Berdagang, bertani dan menjadi guru Bahasa Inggris adalah mata pencaharian masyarakat lokal di Kampung Inggris Pare. Masyarakat lokal yang sukses menempuh pendidikan di Kampung Inggris Pare kebanyakan membuka kursus Bahasa Inggris. Tingginya minat pelajar untuk datang ke Kampung Inggris Pare, maka besar juga peluang yang dimanfaatkan oleh pemerintahan desa untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

Setiap tahunnya lebih 7000 pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare dari seluruh siswa-siswi di Indonesia. Apalagi ketika musim libur peningkatan grafik pengunjung semakin naik. Data pengunjung ke Kampung Inggris Pare baik dari pelajar maupun wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia pada 3tahun sebelum menyebarnya wabah covid19, diwawancarai pada bulan Juli 2023 salah pegawai di kelurahan Pare memberikan informasi bahwa grafik kunjungan semakin tinggi.

Berkisar 7000 sampai 8000 siswa siswi yang berdatangan setiap tahunnya ke Kampung Inggris Pare, Kediri.

Kampung Inggris Pare menjadi salah satu tempat rujukan bagi masyarakat yang ingin belajar atau mengasah kemampuan Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Nama Kampung Inggris Pare adalah julukan dari desa yang terdapat banyak sekali lembaga kursus bahasa asing. Jika kita mengelilingi Kampung Inggris Pare, disepanjang jalan kita akan menemukan gedung lembaga kursus dengan spanduk yang menawarkan bermacam-macam program.

Dengan berjejerannya tempat lembaga kursus yang ditemui di setiap pinggiran jalan, maka desa yang bernama asli desa Tulungrejo Pare ini diberi julukan Kampung Inggris Pare. Kampung kecil tempatnya pelajar menggali potensi diri dan mengembangkan bakat dan minat belajar Bahasa Inggris. Julukan Kampung Inggris Pare ini bermula ketika mulai berkembang pesatnya lembaga kursus Bahasa Inggris. Kampung Inggris Pare layaknya seperti komplek para pelajar dari bebagai daerah diseluruh Indonesia. Kampung Inggris Pare juga menjadi salah satu destinasi wisata edukasi bagi para pelajar dan siapapun yang berkunjung.

Para pendatang yang hanya bertujuan untuk berwisata, mereka datang ke Kampung Inggris Pare menikmati masa liburan dan menikmati pemandangan-pemandangan indah dari desa kecil ini. Namun ibarat kata pribahasa “sambil menyelam minum air” banyak juga para wisatawan yang memanfaatkan waktu liburannya untuk ikut belajar ke Kampung Inggris Pare.

Kebanyakkan wisatawan awalnya hanya berlibur namun juga mendapatkan ilmu dengan ikut belajar Bahasa Inggris dengan warga lokal Kampung Inggris Pare, yang rata-rata bisa menguasai basic Bahasa Inggris. Kampung Inggris Pare dengan nama yang begitu harum hingga ke luar kota membuat masyarakat sejahtera dan grafik pengangguran ikut menurun. Ada begitu banyak dampak yang telah dialami oleh Kampung Inggris Pare sejak namanya dikenal oleh banyak kalangan. Salah satu dampak positifnya yaitu dapat meningkatkan ekonomi daerah. Karena dapat menyediakan sumber penghasilan bagi penduduk setempat.

Masyarakat Kampung Inggris Pare yang dulunya bertani sekarang beralih profesi menjadi pedagang, penyediaan jasa penginapan, penyediaan jasa laundry, penyediaan jasa rental sepeda motor dan mobil, serta kuli bangunan untuk membuat proyek baru di kawasan Kampung Inggris Pare. Sebenarnya ada begitu banyak lapangan pekerjaan yang tersedia di Kampung Inggris Pare. Semakin banyak pendatang yang masuk ke Kampung Inggris Pare maka semakin banyak juga peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat.

Hal ini tentu saja akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat di Kampung Inggris Pare. Faktor ekonomi tentu sangat mempengaruhi masyarakat lokal dengan adanya lembaga kursus di Kampung Inggris Pare. Besarnya pengaruh seperti lahan bangunan meningkat menjadi 5,4 % per tahunnya, dan ini terjadi setiap tahunnya. Lahan yang dulunya kosong terbengkalai kini 4,8% fungsi lahan yang ada terus mengalami perubahan setiap tahunnya.

Kampung Inggris Pare adalah sebuah desa yang berproses cukup panjang hingga dikenal sampai saat ini. Tidak mudah untuk masyarakat lokal dapat menikmati peluang kerja seperti sekarang ini. Pada tahun 1976 Kampung Inggris masih sangat kental dengan pemandangan yang bernuansa pedesaan. Sepanjang jalan banyak sekali ditemui ladang dan sawah. Pada awal tahun 1977 terjadi sebuah perubahan pada desa ini, yaitu dimulai dari seorang pelajar yang bernama Muhammad Kalen Osen. Beliau adalah pendiri lembaga kursus Bahasa Inggris pertama di Kampung Inggris Pare, *Basic English Course* atau lebih dikenal dengan sebutan BEC.

Basic English Course atau yang dikenal dengan sebutan BEC adalah lembaga kursus pertama sekaligus lembaga kursus tertua di Kampung Inggris Pare yang di dirikan oleh bapak Muhammad Kalen. *Basic English Course* atau BEC terletak di jalan Anyelir nomor 08, Palem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sebelum mendirikan *Basic English Course* (BEC) Kalen memulai perjalanannya untuk belajar bahasa asing dengan seorang guru yang bernama KH.Ahmad Yazid.

Ustad Yazid adalah pemilik pesantren Darul Falah, dan salah satu tokoh yang sangat jenius. Terpilih menjadi murid yang paling disayangi oleh Ustad Yazid, Muhammad Kalen diberi amanah untuk mengajar Bahasa Inggris dikelas milik Ustad Yazid. Pada saat itu ada dua orang siswa yang akan mengikuti tes beasiswa. Mereka adalah murid baru Ustad Yazid, namun pada saat itu Ustad Yazid berhalangan dan tidak dapat mengajar. Beliau meminta Muhammad Kalen Osen untuk membantunya mengajar dua orang siswa tersebut.

Kegiatan mengajar Bahasa Inggris pun mulai dilakukan secara intensif, satu bulan setelah belajar Bahasa Inggris di Pare dua siswa tersebut lulus beasiswa yang diikutinya. Hal inilah yang membuat siswa lain sangat bersemangat untuk ikut dan mencoba belajar Bahasa Inggris bersama Kalen. Muhammad Kalen Osen nama lengkapanya pun ikut termotivasi untuk mendirikan lembaga kursus pertama di Pare. Dengan nama *Basic English Course* atau BEC dengan murid awal yang hanya bejumlah 6 orang siswa yang berasal dari desa Tulungrejo Pare.

Namun seiring berjalannya waktu semakin meningkatnya peminat yang belajar Bahasa Inggris yang membuat Mr. Kalen sapanya menjadi kewalahan dalam mengajar. Mr. Kalen akhirnya membuka cabang *Basic English Course* yaitu *Happy English Course* atau lebih di kenal dengan HEC 2, dan satu lagi cabang *Basic English Course* atau BEC yang bernama *Effective English Corvention Course* atau yang sering dikenal dengan EECC. Sepuluh tahun telah berlalunya waktu, nama Kampung Inggris Pare semakin harum hingga ke seluruh penjuru di Indonesia bahkan manca negara.

Banyak sekali pelajar dari luar kota yang berdatangan ke Kampung Inggris Pare. Selain belajar bahasa asing juga dapat berwisata, karena banyaknya objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Karena perkambangan lembaga kursus yang sangat cepat, maka desa ini diberi julukan sebagai Kampung Inggris Pare. Pendatang yang belajar di Kampung Inggris Pare tidak hanya berasal dari Desa Tulungrejo, Desa Pelem ataupun desa-desa lainnya di Kecamatan Pare. Namun lebih banyak dari luar kota di Indonesia, juga ada dari negara tetangga seperti Thailand, Singapore, Malaysia, Vietnam dan Australia.

Dengan adanya Kampung Inggris Pare, maka terbukalah lapangan pekerjaan dan aktivitas-aktivitas baru bagi penduduk lokal dikawasan Kampung Inggris Pare. Hampir 90% penduduk lokal tidak mengalami pengangguran. Beni Ahmad Saebani (2006:12) menyatakan, pengangguran yang diakibatkan karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat merupakan salah satu masalah yang paling utama terhadap pertumbuhan dan pembangunan di bidang ekonomi. Sebaliknya, ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan serta pembangunan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Kampung Inggris Pare berkembangan menjadi desa yang dikunjungi oleh banyak orang khususnya para pelajar yang ingin belajar Bahasa Inggris. Tentu ada alasan kenapa desa kecil ini sangat dikenal oleh banyak orang. Setiap pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare tidak hanya dari berbagai kota di Indonsia saja, namun dari negara tetangga pun juga banyak. Ribuan pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare setiap pergantian semester atau hari libur tentu banyak sekali mendatangkan dampak positif dan juga dampak negatif bagi masyarkat lokal.

Selain itu para wisatawan yang datang tidak hanya sekedar belajar namun juga berwisata, karena banyaknya tempat wisata yang bisa memanjakan mata di Kampung Inggris Pare, selain desanya yang asri juga banyak sekali tempat-tempat yang wajib di kunjungi untuk membeli sovenir khas Kampung Inggris Pare. Kampung Inggris Pare merupakan sebuah desa wisata edukasi yang berbasis

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Bahasa Inggris, karena keunikan penduduk lokal yang cenderung menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari. Banyak sekali perubahan yang telah dilewati oleh Kampung Inggris Pare dari segi ekonomi maupun sosial. Tentunya masyarakat juga harus berdaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah peneliti ini mencakup:

1. Apa saja aktifitas ekonomi baru sejak kehadiran lembaga-lembaga kursus bahasa asing di Kampung Inggris Pare
2. Bagaimana masyarakat beradaptasi dengan keberadaan lembaga-lembaga kursus yang ada di Kampung Inggris Pare.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi baru yang dilakukan oleh masyarakat sejak hadirnya lembaga kursus Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare
2. Mendeskripsikan proses adaptasi masyarakat lokal dalam menerima kehadiran lembaga pendidikan Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare.

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN UNTUK BANGSA

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang merupakan prosedur ilmiah untuk dapat menghasilkan pengetahuan realitas sosial yang dilakukan dengan sadar dan terkendali Afrizal, 2019:1173.

Manfaat dari penelitian tentang perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kampung Inggris Pare sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan acuan dan bahan belajar untuk akademis.
2. Untuk mencari sumber informasi yang akurat tentang Kampung Inggris Pare.
3. Sebagai bukti untuk membuktikan proses perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kampung Inggris Pare.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka sangat dibutuhkan disetiap penelitian, gunanya untuk menjadi sumber referensi dan bahan acuan untuk penelitian. Tinjauan pustaka diambil dari beberapa sumber terpercaya dari penelitian terdahulu terkait dengan topik yang sama, sehingga bisa menjadi bahan perbandingan untuk peneliti yang saat ini meneliti tentang Kampung Inggris Pare.

Pertama, penelitian terdahulu dari Brian Eka Chandra yang berjudul "*Partisipasi masyarakat dalam mengelola Kampung Inggris Pare*". Mengatakan Kampung Inggris Pare berawal dari sebuah lembaga kursus yang didirikan oleh Muhammad Kalen Osen yang bernama *Basic English Course* atau lebih dikenal

dengan sebutan BEC. Pada tahun 1997 *Basic English Course* adalah lembaga kursus pertama di Kampung Inggris Pare. Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan lembaga kursus dan meningkatnya jumlah siswa yang datang untuk belajar ke Kampung Inggris Pare, tentu banyak peran yang telah diambil oleh warga sekitar untuk meningkatkan perekonomian dan kemajuan pada Kampung Inggris Pare.

Warga sekitar tentu ikut memanfaatkan kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam menyediakan fasilitas untuk para siswa-siswi. Seperti warga yang mendirikan kos-kosan, warung makan, toko alat tulis hingga menyediakan berbagai macam jasa-jasa lainnya. Kampung Inggris Pare memiliki keunikan tersendiri, karena Kampung Inggris Pare diberi julukan sebagai "English Area" tidak jarang kita temui banyak warga yang juga fasih dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Masyarakat lokal Kampung Inggris Pare juga ikut belajar Bahasa Inggris, mereka juga tidak ingin kalah dengan para pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare. Bahkan mereka warga lokal Kampung Inggris Pare, juga ikut belajar dikelas yang sudah disediakan oleh penduduk pemerintah desa. Bahasa Inggris sudah tidak asing lagi didesa ini, tidak jarang kita temui banyak sekali warga lokal yang melayani pendatang saat berbelanja dengan menggukan Bahasa Inggris. Hal ini tentu juga mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi para pelajar untuk melatih penggunaan kosa kata Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian terdahulu dari Suzy Azeharie yang berjudul " *Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Kampung Inggris Pare*". Pola

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

komunikasi yang terjadi antara pedagang dan pembeli di Kampung Inggris Pare berlangsung secara primer, yang artinya bertatap muka. Salah satu contohnya seorang pedagang batagor di Kampung Inggris Pare yang bernama Toto, Pak Toto adalah seorang pedang yang sudah lama berdagang di kawasan Kampung Inggris Pare, tepatnya di samping gerbang jalan menuju *Basic English Course* atau BEC. Pak Toto memiliki banyak sekali pelanggan apalagi siswa yang belajar di *Basic English Course*, oleh sebab itu pak Toto selalu menaruh gerobaknya di depan gerbang BEC.

Seiring berjalannya waktu karena setiap hari mendengar siswa-siswi berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pak Toto jadi terbawa suasana dengan percakapan yang digunakan oleh para pelajar di *Basic English Course* akhirnya pak Toto termotivasi juga untuk belajar Bahasa Inggris, dan pak Toto menganut tag line *"no english no service"*. Penelitian Suzy Azeharie fokus pada *Basic English Course* atau lebih dikenal dengan nama BEC dan juga terfokus pada pola komunikasi yang terjadi di Kampung Inggris Pare.

Basic English Course atau BEC yang sudah aktif sejak tahun 1997 selalu menjadi tempat favorite para pelajar untuk belajar bahasa asing. Salah satunya yang sangat dominan adalah Bahasa Inggris. Setiap libur semester semakain banyak peminat yang datang ke Kampung Inggris Pare. Hal ini tentu saja membuat tenaga kerja *Basic English Course* kewalahan dalam mengajar siswa-siswi. Oleh karena itu para alaumni *Basic English Course* bertekad untuk mendirikan tempat kursus Bahasa Inggris yang baru agar dapat menampung siswa yang datang ke Kampung Inggris Pare setiap tahunnya.

Pola komunikasi yang terjadi di Kampung Inggris Pare antara pedagang dengan siswa-siswa sering kali menggunakan Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris dalam berinteraksi dengan pembeli membuat masyarakat lokal Kampung Inggris Pare sadar akan pentingnya menguasai salah satu bahasa *International* tersebut. Saat ini Indonesia membutuhkan generasi bangsa yang bisa menguasai bahasa asing, agar dapat memajukan *skill* komunikasi warga negara Indonesia, juga untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik bagi setiap warga negara.

Ketiga, penelitian terdahulu dari Nurul Mualifah yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Pare Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri"*. Pariwisata adalah perpindahan yang dilakukan oleh seseoang untuk sementara dalam jangka waktu pendek menuju tujuan-tujuan diluar tempat mereka biasa hidup dan bekerja. Dalam (Mathieson dan Wall dalam Pitana dan Gyatri:2005).

Fokus penelitian Nurul Mualifah yaitu pada proses perkembangan destinasi tempat wisata yang ada di Kampung Inggris Pare. Desa yang bernama asil Desa Tulungrejo Pare ini memiliki banyak sekali destinasi wisata. Daerah ini sudah menjadi tempat wisata yang selalu dikunjungi oleh wisatawan nusantara bahkan manca negara. Kebanyakkan siswa SD, SMP, SMA dan bahkan mahasiswa datang ke Kampung Inggris Pare untuk belajar bahasa asing sekaligus berwisata. Wisata yang berbasis edukasi ini mulai berkembang sejak adanya lembaga kursus Bahasa Inggris.

Salah satu yang menjadi daya tarik wisata di Kampung Inggris Pare ini adalah pelayanan dari penduduk lokal yang sering kali menggunakan Bahasa Inggris

dalam berinteraksi dengan para pendatang, yaitu pelajar dan mahasiswa dari berbagai kota di Indonesia. Bagi penduduk lokal Kampung Inggris Pare sudah tidak asing lagi dengan Bahasa Inggris, karena mereka sering kali mempraktekkan dalam kegiatan sehari-hari. Antara pedagang dan pembelipun sering kali menggunakan Bahasa Inggris.

Kegiatan berkunjung sementara ke suatu daerah atau sering disebut dengan berwisata dilakukan untuk menikmati objek wisata. Atraksi wisata dan melihat tempat-tempat bersejarah yang ada di Kampung Inggris Pare. Kampung Inggris Pare juga bisa dikatakan sebagai desa wisata, karena banyaknya para pelajar yang datang langsung untuk belajar bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang serta Bahasa Arab dan bahasa asin lainnya.Tidak hanya itu pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare pun dapat menghabiskan waktu liburan mereka untuk mengunjungi tempat-tempat wisata serta menikmati berbagai macam kuliner khas Kampung Inggris Pare.

Keempat, penelitian terdahulu dari Saraka Unmul yang berjudul "*Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-formal di Kampung Inggris Pare*". Kampung Inggris Pare sering kali disebut sebagai *English Center*, atau pusatnya belajar Bahasa Inggris. Dengan banyaknya lembaga kursus Bahasa Inggris yang menawarkan berbagai macam program dan fasiltas yang beragam. Pada skripsi ini berfokus untuk mengetahui strategi komunikasi untuk pemasaran dari setiap tempat lembaga kursus.

Semakin banyaknya pelajar yang datang ke Kampung Inggris Pare maka semakin ketat juga persaingan yang terjadi. Oleh karena itu setiap lembaga kursus

pasti memiliki starteginya masing-masing untuk menarik peminat yang ingin belajar Bahasa Inggris di lembaga mereka. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas pemasaran di sosial media seperti youtube dan instagram, selanjutnya dengan cara membagikan brosur kepada pelajar di berbagai kota.

F. Kerangka Pemikiran

1. Budaya

Kebudayaan adalah alat untuk menjalankan kehidupan, setiap individu yang hidup dalam suatu kelompok pasti memiliki budayanya masing-masing. Manusia dalam hidup kesehariannya tidak akan lepas dari kebudayaannya, karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Hubungan yang erat antara masyarakat dan kebudayaan lebih jauh telah diungkapkan oleh Melvilie J Herkovis dan Bronislaw Mallinowski yang menyatakan bahwa *cultural determinism.* Berarti segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Roger M Keesing dalam buku Antropologi Budaya (1999:68) menyatakan, budaya adalah sebuah sistem dari pola dan tingkah laku yang diturunkan secara sosial yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka. Budaya lebih sering diartikan sebagai himpunan pengalaman yang dipelajari. Budaya digunakan untuk mengacu pada pola kehidupan suatu masyarakat di suatu daerah, kegiatan dan pengaturan material dan sosial yang berulang secara teratur.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Negara Indonesia memiliki berbagai macam ragam kebudayaan, kebudayaan yang berasal dari hasil ciptaan manusia yang meliputi hasil pemikiran, agama dan kesenian serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Ada beberapa aspek kebudayaan yang sangat penting salah satunya sistem nilai. Kebudayaan mencakup sistem nilai yaitu sebuah prinsip-prinsip yang dianggap penting oleh suatu kelompok masyarakat, nilai inilah yang mempengaruhi sifat dan prilaku suatu masyarakat.

2. Perubahan Sosial

Robert H Lauer (1993:4) menyatakan, perubahan sosial adalah variasi atau modifikasi dalam aspek-aspek proses sosial, pola sosial serta bentuk-bentuk sosial dan setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku masyarakat, dan perubahan sosial terfokus pada modifikasi dan pola kehidupan manusia. Dari modifikasi tersebut bisa saja terjadi karena sebab internal dan eksternal yang mengakibatkan terjadinya perubahan. Perubahan sosial yang berhubungan dengan transformasi dalam masyarakat seiring berjalannya waktu. Proses perubahan sosial dapat mempengaruhi beberapa aspek seperti struktur sosial budaya, nilai dan norma di dalam lingkungan masyarakat.

Perubahan sosialpun dapat terjadi dalam skala kecil maupun besar dalam sebuah lingkungan masyarakat, seperti yang terjadi pada Kampung Inggris Pare. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah teknologi dan globalisasi. Dua faktor ini sangat mempengaruh karena perkembangan teknologi sering kali menjadi pendorong utama perubahan sosial. Penemuan baru yang mempermudah cara manusia bekerja, berkomunikasi dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan dan ekonomi adalah faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam suatu lingkungan masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengubah pola pikir dan pengetahuan masyarakat dan yang sangat utama adalah perubahan ekonomi seperti yang terjadi pada Kampung Inggris Pare.

Transformasi dalam sektor ekonomi seperti perlihan dari pertanian ke industri atau ke sektor jasa, contohnya seperti kebanyakkan masyarakat Kampung Inggris Pare yang biasanya bekerja sebagai petani. Namun sekarang sejak hadirnya lembaga kursus Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare masyarakat beralih pekejaan menjadi tutor belajar bahasa asing dan membuka bisnis kuliner serta menyediakan jasa penginapan.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan sistem yang harus mampu mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, artinya sistem harus mampu beradaptasi menyesuaikan dengan lingkungan beserta segala dengan kebutuhannya. Adaptasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok, yang kaitanya dengan permasalahan yang sama sedang dihadapinya, dengan cara menyesuaikan dengan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya saat itu dan ini dilakukannya untuk menanggulangi atau menyelesaikan permasalahan yang tenga dihadapi.

Adaptasi didefinisikan sebagai penyesuaian terhadap lingkungan pekerjaan maupun pelajaran. Adaptasi adalah suatu konsep dalam dua versi dari teori sistem, baik secara *biological* perilaku serta sosial, hal ini yang dikemukan oleh John

Bennet. Bennet menyatakan bahwa asumsi dasar adaptasi yang berkembang dan berasal dari pemahaman *evolusioner* yang melihat manusia dapat berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai macam keadaan lingkungannya, baik secara logis, sosial dan budaya. Adaptasi merupakan perubahan seseorang terhadap lingkungan maupun pekerjaanya.

Adaptasi sosial adalah suatu perubahan yang mengakibatkan seseorang dalam suatu kelompok sosial dapat hidup dan berfungsi lebih baik dalam lingkungannya. Manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial suatu kelompok maka dapat dipastikan bahwa manusia tersebut akan dapat bertahan dan berfungsi dengan baik didalam lingungan kelompok tersebut. Pada masyarakat lokal Kampung Inggris Pare telah terjadi proses adaptasi sosial budaya, dimana masyarakat melibatkan perubahan dalam nilai prilaku sosial dan norma-norma untuk mengatasi perubahan lingkungan atau kebutuhan masyarakat.

Seperti contohnya pengembangan teknologi atau sistem sosial yang membantu manusia beradaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi sosial budaya masyarakat Kampung Inggris Pare juga dapat melakukan adaptasi pada tingkat sosial dan buday. Hal ini dapat melibatkan perubahan dalam norma-norma, nilai-nilai dan prilaku sosial untuk mengatasi perubahan lingkungan atau kebutuhan masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses ilmiah yang dapat menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial yang dilakukan dengan sadar dan terkendali, Afrizal (2019:11). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif, karena metode ini sangat cocok dengan peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan secara akurat dan lebih mendalam. Metode ini peneliti pilih karena sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, karena metode ini sangat membantu serta bersifat deskriptif yang dapat memudahkan peneliti untuk mencari data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka peneliti menggunakan studi etnografis. Menurut Creswell John W (2015:1) dimana studi etnografis ini akan membantu peneliti untuk berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu. Hal ini berdasarkan terutama pada pengamatan dan kehadiran peneliti dilapangan dalam waktu yang lama. Studi etnografi yang mencakup pada observasi partisipasif dan wawancara mendalam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di Kampung Inggris Pare, desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lokasi ini adalah salah satu tempat pilihan peneliti untuk melakukan penelitian. Kampung Inggris Pare adalah salah satu tempat yang paling diminati oleh para pelajar untuk memperdalam

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu Kampung Inggris Pare juga sering didatangi oleh wisatawan karena keindahan dan keasrian desa ini. Sebuah desa yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar namun juga sering dijadikan sebagai tempat pilihan untuk berwisata.

Selain belajar para pengunjung juga menikmati waktu liburan untuk mengelilingi tempat wisata yang unik di Kampung Inggris Pare. Banyak sekali tempat wisata disekitar desa ini. Pemandangan yang indah juga dapat memanjakan mata para turis maupun pendatang dari daerah lain di Indonesia. Kampung Inggris Pare yang terkenal kental akan budayanya, meskipun kampung ini sering didatangi oleh banyak wisatawan asing, namun tidak merubah budaya dan ciri khas mereka para penduduk asli Kampung Inggris Pare.

3. Informan Penelitian

Afrizal (2019:139) menyatakan informan penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan berbagai macam informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal kepada peneliti atau pewawancara secara mendalam. Informan akan dijadikan target untuk peneliti untuk menggali informasi mengenai data-data yang dibutuhkan. Banyaknya sumber informasi yang diberikan oleh informan dapat memudahkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Saat melakukan penelitian disuatu daerah tentu saja memiliki banyak sekali kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan teknik *purposive simpling* untuk menemukan informan dengan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti membutuhkan beberapa kriteria informan yang akan dijadikan target

untuk dilakukannya wawancara mendalam. Kriteria pertama adalah informan kunci. Peneliti sangat membutuhkan informan kunci, karena informan kunci adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang benar-benar mereka ketahui secara jelas untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini yang peneliti jadikan target sebagai informan kunci adalah Mr. Muhammad Kalen Osen. Beliau adalah salah satu orang yang sangat penting di Kampung Inggris pare. Beliau adalah tokoh penting pencetus Kampung Inggris Pare, beliau adalah orang yang ada dibalik layar suksesnya Kampung Inggris Pare. Informan kunci selanjutnya adalah pendiri lembaga kursus di Kampung Inggris Pare, peneliti mengambil lima orang pendiri lembaga kursus Bahasa Inggris terbesar di Kampung Inggris Pare. Selain itu informan yang peneliti jadikan sebagai informan kunci adalah adalah pendiri usaha yang berasal dari Kampung Inggris Pare, seperti dua orang warga lokal Kampung Inggris Pare yang mendirikan warteg, dan dua orang warga lokal Kampung Inggris Pare yang mendirikan jasa penginapan di Kampung Inggris Pare, serta dua orang warga lokal Kampung Inggris Pare yang mendirikan jasa rental sepeda dan motor.

Selanjutnya lima orang pedagang kecil-kecilan di Kampung Inggris Pare. Yang kedua adalah informan biasa. Peneliti juga membutuhkan informan biasa untuk menambahkan informasi yang dirasa kurang sempurna. Kriteria informan biasa bagi peneliti adalah mereka yang memiliki kekayaan informasi dan tinggal di Kampung Inggris Pare. Target peneliti untuk menjadikan informan biasa adalah warga lokal Kampung Inggris Pare. Mereka yang lahir dan besar di Kampung Inggris Pare, tentu banyak sedikit masyarakat lokal yang besar di Kampung

Inggris Pare akan mengetahui lebih jelas bagaimana kehidupan di Kampung Inggris Pare.

Dengan sumber informasi yang didapat dari informan biasa yaitu masyarakat Kampung Inggris Pare tentu akan sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah para pendatang yang awalnya belajar ke Kampung Inggris Pare lalu menetap disana yang tidak begitu mengetahui secara mendalam informasi tentang Kampung Inggris Pare. Peneliti menargetkan ada sekitar 20 informan yang akan diwawancarai, delapan orang pedagang yang bukan asli warga lokal Kampung Inggris Pare dan 12 orang para pelajar ataupun pendatang yang menetap dan bekerja di Kampung Inggris Pare. Mereka adalah target yang peneliti jadikan sebagai informan tambahan, dengan menggali informasi yang didapatkan dari pendatang seperti pelajar yang merasakan tinggal di Kampung Inggris Pare. Juga membantu peneliti untuk mengulik bagaimana proses adaptasi sosial dan ekonomi yang terjadi di Kampung Inggris Pare, desa yang peneliti pilih untuk penelitian guna untuk menyelesaikan tugas akhir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tentu saja peneliti melakukan teknik pengumpulan data dari asumsi informan yang telah diwawancarai dengan cara:

a. Observasi Partisipatif

Salah satu cara yang peneliti lakukan dengan observasi atau melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Gunanya untuk melakukan

pengumpulan data secara kualitatif dan memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian ditahap selanjutnya. Poin-poin utama yang peneliti observasi dilokasi penelitian Kampung Inggris Pare adalah lembaga kursus Bahasa Inggris yang telah berdiri di Kampung Inggris Pare.

Selanjutnya tempat makan atau warteg, tempat penginapan, pedagang angkringan, serta sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian Kampung Inggris Pare. Observasi menurut Sugiyono (2018:229), observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Widoyono (2014:46) menyatakan observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif ini agar memudahkan peneliti untuk masuk ke dalam ruang dalam suatu kelompok masyarakat Kampung Inggris Pare. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari kelompok masyarakat Kampung Inggris Pare yang akan peneliti teliti. Peneliti juga berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat sehingga menjalin kedekatan emosional dengan masyarakat lokal Kampung Inggris Pare. Peneliti juga melihat bagaimana masyarakat lokal Kampung Inggris Pare dapat berinteraksi terhadap sesama penduduk lokal maupun para pendatang di Kampung Inggris Pare.

Serta bagaimana masyarakat menjalankan kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga lokal Kampung Inggris Pare. Tujuan penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif. Agar dapat memahami tentang proses adaptasi sosial yang terjadi di Kampung Inggris Pare, dan proses perubahan dan perkembangan ekonomi yang terjadi di Kampung Inggris Pare. Peneliti juga memiliki strategi untuk masuk ke wilayah yang akan peneliti lakukan obervasi yaitu Kampung Inggris Pare. Dengan masuk kedalam sebuah komunitas yang ada di Kampung Inggris Pare. Ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan akses lebih baik untuk memecahkan masalah yang akan peneliti lakukan. Dengan bergabung bersama komunitas yang dimiliki oleh warga lokal Kampung Inggris Pare, penelitipun juga harus memaksimalkan diri untuk dapat dipercaya dalam komunitas tersebut.

b. Wawancara Mendalam

Afrizal (2019:137) konsep wawancara mendalam ini adalah sebuah konsep interaksi sosial secara informal antara seorang peneliti dengan informannya, Seperti *maota-ota* dalam Bahasa Minangkabau.

Point-point yang peneliti jadikan acuan dalam wawancara mendalam ini, yang pertama adalah bagaimana masyarakat lokal dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kampung Inggris Pare. Setelah adanya lembaga kursus Bahasa inggris yang mungkin akan memberikan perubahan secara drastis bagi masyarakat lokal Kampung Inggris Pare. Poin yang kedua adalah bagaimana lembaga kursus Bahasa Inggris dapat mempengaruhi proses ekonomi di Kampung Inggris Pare.

Suwardi Endraswara (2012:212) menyatakan, wawancara dapat dikatakan sebagai wahana strategis pengambilan data yang sangat memerlukan kejelian dan teknik-teknik tertentu. Wawancara adalah salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi. Dengan melakukan wawancara bersama informan, maka akan mendapatkan data yang akurat serta informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan oleh si peneliti dengan narasumber. Disini peneliti mencari narasumber penduduk asli Kampung Inggris Pare, dan salah satu pendatang yang belajar ke Kampung Inggris Pare, untuk dimintai keterangan serta informasi yang akurat mengenai sejarah terbentuknya Kampung Inggris Pare.

Peneliti juga ingin mewawancarai pendatang atau pelajar yang merasakan bagaimana menjadi seorang pelajar di Kampung Inggris Pare. Moleong, (2005:186) menyatakan, wawancara mendalam adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian serta diarahkan pada pusat penelitian. Wawancara mendalam adalah salah satu langkah dalam penelitian kualitatif yang sangat efektif terutama ketika peneliti ingin memahami makna dan konteks dari pandangan individu secara lebih mendalam tentang kehidupan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kampung Inggris Pare.

Point-point utama yang akan peneliti perhatikan dalam melakukan wawancara secara mendalam, adalah identifikasi responden yang relevan dan representatif dan menjelaskan tujuan penelitian kepada narasumber atau responden agar mereka narasumber paham pentingnya kontribusi mereka

dengan memberikan data-data yang sesuai dengan data-data yang peneliti butuhkan.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi selama melakukan observasi dan penelitian. Apa saja yang dilihat serta bukti fisik saat melakukan wawancara akan didokumentasikan sehingga memperkuat bukti penelitian yang sudah peneliti lakukan di Kampung Inggris Pare. Proses dokumentasi dilakukan dengan maksud data yang didapatkan sesuai dengan yang ada ditempat dilakukannya penelitian dengan mengambil beberapa foto dan video.

5. Analisis Data

Analisis data sangat perlu dilakukan saat meneliti, dari analisis data si peneliti dapat membentuk sebuah deskripsi dan gambaran untuk si pembaca.

Sujarweni Wiratna (2014:103) menyatakan analisis dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia lalu diolah dengan statistik yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data dan fakta empirik yang ada dilapangan cenderung sering disalahkan oleh banyak orang oleh karena itu si peneliti wajib mengumpulkan data-data agar mudah dimengerti serta dapat dipahami oleh khalayak ramai, dan data yang dikumpulkan harus sistematis. Analisis data merupakan sebuah proses pembersihan dengan pemodelan data yang tujuannya dapat menemukan berbagai macam informasi yang berguna, yang menginformasikan kesimpulan serta mendukung pengambilan kesimpulan.

Penelitian menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Nurdin dan Hartati, 2009:206), menyatakan dengan penyajian data dilakukan dengan akurat, dan yang sudah tersusun serta mereduksi data yang dilakukan dengan pemilihan data yang sangat penting, dan data yang dirasa tidak begitu penting. Selanjutnya kesimpulan diambil dan dirangkum dari data yang sudah disajikan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar data tidak ada yang salah dan kurang.

Analisis data sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data adalah persiapan data, dimana peneliti mempersiapkan data-data apa saja yang harus dibersihkan mendeteksi, dan mengonversi data ke format yang sesuai untuk analisis. Selanjutnya mendeskripsikan data, dan visualisasi data, hal ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian atau pengambilan keputusan dan kualitas analisis sangat bergantung pada kebersihan atau keakuratan data awal serta pemilihan metode analisis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

6. Proses Jalannya Penelitian

Pertama kali peneliti mulai memikirkan apa yang akan diteliti berawal ketika peneliti berada di semester 6 (enam) dinama peneliti melakukan study wisata ke Kampung Inggris Pare yang ada di Kediri Jawa Timur. Ketika melakukan study di Kampung Inggris Pare peneliti sangat tertarik dan penasaran dengan keindahan Kampung Inggris Pare. Ini adalah perjalanan pertama peneliti mengunjungi Kampung Inggris Pare. Sedikit cerita Kampung Inggris Pare adalah sebuah desa

kecil yang memiliki sejuta cerita. Desa yang pada awalnya bernama asli Desa Tulungrejo kini menjelma menjadi pusat wisata dan wajib untuk dikunjungi oleh wisatawan yang berlibur ke Kota Kediri Jawa Timur.

Kampung Inggris Pare dikenal dengan nama "English Center dan Wisata Edukasi" tentu ada makna dibalik nama-nama atau julukan yang diberikan untuk desa yang saat ini kita kenal dengan nama Kampung Inggris Pare. Bermula dari lembaga kursus pertama yang bernama *Basic English Course* yang berhasil mencetak gawang kesuksesan untuk Kampung Inggris Pare. Lembaga kursus yang sukses menarik mata wisatawan khususnya para pelajar yang ingin belajar Bahasa Inggris. Desa yang kerap dikenal dengan sebutan "English Area" juga memiliki arti tersendiri, karena mayoritas masyarakat lokal Kampung Inggris Pare menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat lokal Kampung Inggris Pare juga mewajibkan diri mereka untuk menggunakan Bahasa Inggris untuk bahasa penunjang. Selain mereka masyarakat lokal kerap menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris juga mereka budayakan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tidak jarang kita temui di kawasan Kampung Inggris Pare adanya pola interaksi antara penjual dan pembeli menggunakan Bahasa Inggris. Pada tahun 2021 peneliti sempat berkunjung ke Kampung Inggris Pare. Peneliti mendaftarkan diri untuk mengambil program belajar Bahasa Inggris selama 2 bulan.

Selama berada di Kampung Inggris Pare peneliti mendapatkan berbagai macam pengalaman menarik serta *culture shock* dengan suasana yang ada di Kampung Inggris Pare. Meskipun hanya sebuah desa kecil namun penuh dengan

sejuta cerita. Strategi pembelajaran dan proses belajar yang cukup efisien memberikan alasan tersendiri untuk para pengunjung berkecil hati saat meninggalkan Kampung Inggris Pare. Keunikan dan ciri khas Kampung Inggris Pare yang membuat peneliti memutuskan untuk menjadikan Kampung Inggris Pare sebagai lokasi penelitian.

Peneliti menjadikan "Adaptasi Sosial dan Ekonomi Kampung Inggris Pare" sebagai judul penelitian. Pada bulan kedua peneliti berada di Kampung Inggris Pare, peneliti sudah melakukan tahap pra penelitian. Tahapan lapangan dan tahapan pasca penelitian. Sambil menjalankan proses pembelajaran di Kampung Inggris Pare peneliti juga melakukan observasi guna untuk mengetahui lebih dalam mengenai Kampung Inggris Pare. Observasi ini berlangsung selama kurang lebih 1 (satu) bulan dibantu oleh rekan-rekan sesama pelajar di Kampung Inggris Pare. Warga lokal Kampung Inggris Pare pun ikut serta dalam membantu melakukan pengumpulan data-data yang peneliti butuhkan.

Setelah masa pembelajaran peneliti selesai di Kampung Inggris Pare. Peneliti pulang dan melanjutkan ke tahap pengumpulan data serta mulai merancang penyusunan proposal. Setelah proposal peneliti sudah masuk ke tahap merancang kerangka pemikiran, peneliti berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Akademi yang bernama Ibu Yunarti dan Dosen Pembimbing 1 yaitu Prof. Erwin. Dengan beberapa data yang sudah peneliti kumpulkan selama berada di Kampung Inggris Pare. Akhirnya peneliti bisa melewati tahapan seminar proposal pada tanggal 4 April 2023 di ruang sidang Departement Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas.

Dengan berbagai macam argument serta saran dan kritik yang telah diberikan oleh para Dosen Penguji penelitipun dinyatakan lulus dan lanjut ke tahap penelitian ke Kampung Inggris Pare. Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu mengerjakan beberapa revisi proposal dan mengurus surat izin untuk melakukan penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Universitas Andalas. Guna surat izin penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti untuk masuk ke daerah atau lokasi penelitian.

Pada tanggal 09 Juni 2023 peneliti berangkat ke lokasi penelitian yaitu Kampung Inggris Pare. Setiba dilokasi penelitian Kampung Inggris Pare peneliti langsung menemui bapak lurah Kecamatan Pare untuk meminta izin sekaligus memberikan surat izin penelitian yang langsung dikeluarkan oleh kampus Universitas Andalas, Kota Padang.

Pihak lurah menanyakan bagaimana peneliti bisa tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung Inggris Pare. Penelitipun menjelaskan jika peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi pertama dan pra penelitian di Kampung Inggris Pare. Dengan judul penelitian "Proses Adaptasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Sejak Hadirnya Lembaga Kursus Bahasa Inggris". Setelah menyelesaikan beberapa tugas peneliti langsung menuju tempat penginapan yang mana sebelum berangkat ke lokasi penelitian. Peneliti sudah membooking terlebih dahulu, yaitu sebuah kost premium di kawasan Kenanga di Perumahan OFO Kost Premium.

Keesokan harinya penelitipun memulai untuk melakukan penelitian, di hari pertama peneliti mengunjungi Mr. Muhammad Kalen Osen, dimana beliau adalah informan kunci yang peneliti butuhkan untuk menjawab setiap pertanyaan dan data yang peneliti butuhkan, untuk menyusun sebuah skripsi tentang Kampung Inggris Pare. Untuk mendapatkan informasi dan sejarah Kampung Inggris Pare, asal mula gelar "Kampung Inggris" melekat pada desa yang bernama asli Desa Tulungrejo Pare. Selanjutnya mengunjungi warga lokal yang memang sudah lama di Kampung Inggris Pare. Peneliti sangat membutuhka beberapa informasi dari masyarakat lokal, masyarakat yang lahir di Kampung Inggris Pare, besar di Kampung Inggris Pare. Tentu para informan ini lebih mengetahui asal usul dan perkembangan Kampung Inggris Pare.

Tidak hanya mencari informasi dari Mr. Muhammad Kalen Osen dan beberapa warga lokal Kampung Inggris Pare. Namun untuk melengkapi data-data yang peneliti butuhkan tentu saja tidak cukup. Peneliti haus dengan informasi mengenai Kampung Inggris Pare, meskipun desa ini tidak terlalu besar namun begitu banyak informasi yang harus digali. Karena Kampung Inggris Pare memiliki banyak cerita dan keunikan sebagai desa yang sudah dijuluki "English Area, Wisata Edukasi, *English Center*", dan masih banyak sebutan untuk desa yang bernama asli Desa Tulungrejo Pare ini.

Peneliti sangat membutuhkan informasi tambahan, guna untuk melengkapi data yang juga akurat. Peneliti mencari beberapa orang target yang akan dijadikan informan tambahan. Direktur lembaga kursus Bahasa Asing adalah target peneliti selanjutnya yang akan di wawancara, dimulai dengan peneliti mengunjungi salah

satu lembaga kursus Bahasa Asing, yaitu lembaga kursus Interpeace. Lembaga kursus Bahasa Inggris Interpeace adalah tempat peneliti belajar Bahasa Inggris dan juga menjadi tempat untuk melakukan penelitian. Dengan modal menjadi alumni Interpeace peneliti bisa masuk dan menemui Mr. Rahmat untuk diwawancarai.

Mr. Rahmat selaku pendiri lembaga kursus Interpeace, dimana Interpeace adalah salah satu lembaga kursus terbaik dan juga terbesar di Kampung Inggris Pare. Dengan menjadi alumni di Lembaga Kursus Interpeace membuat peneliti bebas bertanya dan melakukan wawancara mendalam dengan pihak yang bersangkutan. Setelah melihat sendiri bagaimana pola interaksi antara masyarakat lokal dengan para pendatang dan juga melihat bagaimana proses ekonomi yang terjadi di Kampung Inggris Pare.

Peneliti sudah mengumpulkan data-data yang rasanya cukup untuk tulis kedalam skripsi peneliti yang berjudul "Proses Adaptasi Sosial dan Ekonomi Kampung Inggris Pare setelah adanya lembaga-lembaga kursus Bahasa Asing". Peneliti juga sudah mewawancarai beberapa informan yang berasal dari Kampung Inggris Pare, serta tidak lupa pula peneliti juga mewawancarai.

Pada tanggal 27 Juli 2023 peneliti pulang ke Padang untuk melanjutkan penulisan skripsi. Lebih 1 (satu) bulan peneliti melakukan penelitian di Kampung Inggris Pare, tentu semua pengalaman yang peneliti dapatkan di Kampung Inggris Pare sangat berkesan. Petinggi bapak ibu lurah yang baik serta masyarakat lokal yang menyambut peneliti dengan sangat ramah dan menghargai. Serta sesama

perantau saling menghargai. Keasrian dan kedamaian di Kampung Inggris Pare adalah alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Kampung Inggris Pare.

Setiba di Padang peneliti langsung mengolah data-data yang sudah dikumpulkan selama melakukan penelitian di Kampung Inggris Pare. Bukti rekaman-rekaman wawancara dengan warga dan petinggi lurah di Kampung Inggris Pare. Hasil dari olahan data yang peneliti susun dalam sebuah skripsi yang berjudul "Proses Adaptasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Sejak Adanya Lembaga Kursus".

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA